

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Frust et al (2000) menunjukkan bahwa bank-bank dengan internet banking memiliki *retrun on equity* (ROE) yang lebih tinggi dan rasio *non-interst expenses* terhadap *net operating income* yang lebih rendah dibanding bank-bank tanpa *internet banking*. Okiro (2013) melakukan penelitian di Kenya dengan hasil penelitian bahwa *internet banking* memiliki peningkatan kinerja dari industri perbankan yaitu lebih efisien, efektif dan produktifitas. Hasan *et al.* (2002) melakukan penelitian empiris terhadap bank-bank di italia dan menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara profitabilitas bank dengan bank yang menawarkan *internet banking*. Menurut De young *et al* (2006) pemanfaatan internet sebagai saluran distribusi bank menunjukkan bahwa bank-bank dengan *internet banking* memiliki perkembangan ROA dan ROE signifikan lebih baik dan secara ekonomis dan statistik dibandingkan dengan bank-bank yang tidak menawarkan *internet banking*.

Sementara Maholtra (2009) mengatakan bahwa *Internet banking* memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sektor bank swasta. Sathey (2005) mengatakan *internet banking* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan profil dan resiko pada bank. Pradhana (2007) dengan membandingkan kinerja bank pengguna *internet banking* dan bank yang tidak memiliki *internet*

*banking* hasilnya adalah dengan adanya *internet banking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank-bank di Indonesia. Adapun pengaruh tersebut memberikan tanda negatif bagi profitabilitas bank yang berarti *internet banking* justru mengurangi profitabilitas bank yang bersangkutan. Profitabilitas bank dengan *internet banking* hanya selesih sedikit dengan bank *non-internet banking*. Ringkasan studi tentang *internet banking* dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 2.1**  
**Berbagai Studi Tentang Internet Banking**

Nama dan tahun penelitian	Judul	Variable	metode	Hasil
Frust <i>et al</i> (2000)	<i>Internet banking: developments and prospects</i>	1. ASSETS 2. YOUNG 3. BHC 4. URBAN 5. DEPOSITS 6. EXPENSES 7. NIINCOME 8. ROE 9. INEFFICIENCY 10. CAMELS	Analisis multivariate	Bank-bank dengan internet banking memiliki retrun on equity (ROE) yang lebih tinggi dan rasio <i>non-interst expenses</i> terhadap <i>net operating income</i> yang lebih rendah dibanding bank-bank tanpa <i>internet banking</i>
Hasan <i>et al</i> , (2002)	<i>Do Internet Activities Add Value? The Italian Bank Experience</i>	1. ROA 2. ROE 3. NET COMMISSION 4. RATIO 5. STOCK RETURN	Analisis multivariate dan analisis univariate	Adanya korelasi signifikan antara penawaran <i>internet banking</i> dan profitabilitas bank
Sathey (2005)	<i>The impact of Internet banking on performance and risk profile: Evidence</i>	1. TYPE 2. IECU 3. LOGASSET 4. LOG SEC 5. PDGR 6. CAR	Staistik diskriptif	<i>internet banking</i> tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan resiko pada bank.

	<i>from Australian credit unions</i>	7. Constant		
De young <i>et al</i> (2006)	<i>How the internet affects output and permormance at community banks</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Internet</li> <li>2. Market structure</li> <li>3. % Rivals</li> <li>4. HHI</li> <li>5. Urban</li> <li>6. % Colleg</li> <li>7. Market demographicIncome %</li> <li>8. Economic conditions</li> <li>9. Job growth</li> <li>10. Bank size and structure Market share</li> <li>11. Bank business mixCore deposits</li> <li>12. Mortgages</li> <li>13. Business loans</li> <li>14. Mutual funds</li> <li>15. Bank performance</li> <li>16. ROE Return on equity</li> </ol>	Analisis multivariate	Menunjukkan bahwa bank-bank dengan internet banking memiliki perkembangan ROA dan ROE signifikan lebih baik dan secara ekonomis dan statistic dibandingkan dengan bank-bank yang tidak menawarkan <i>internet banking</i> .
Pradhana (2007)	Analisis Bank-Bank yang Menggunakan Internet Banking di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. LOGASSET</li> <li>2. LOGAGE</li> <li>3. LOANS</li> <li>4. NIINCOME</li> <li>5. OPERATINGCOST</li> <li>6. FIXEDCOST</li> </ol>	Multivariate analisis dan Univariate Analysis	Membandingkan kinerja bank pengguna <i>internet banking</i> dan bank yang tidak memiliki <i>internet banking</i> hasilnya adalah dengan adanya internet banking memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

		7. LABORCOST 8. CREDITRISK		kinerja bank-bank di Indonesia. Adapun pengaruh tersebut memberikan tanda negatif bagi profitabilitas bank yang berarti <i>internet banking</i> justru mengurangi profitabilitas bank yang bersangkutan. Profitabilitas bank dengan <i>internet baking</i> hanya selesih sedikit dengan bank <i>non-internet banking</i>
Maholtra (2009)	<i>The Impact of Internet Banking on Bank Performance and Risk: The Indian Experience</i>	1. ROA 2. ROE 3. NPA	Analisis univariate	Bank yang menggunakan <i>e-banking</i> memiliki Asset tinggi kualitas dan lebih baik berhasil menurunkan biaya untuk bangunan. <i>Internet banking</i> memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sektor bank swasta.
Okiro (2013)	<i>The impact of mobile and internet banking on performance of financial institutions in Kenya</i>	1. CDS 2. ATMS 3. ATMS EB	Statistic diskriptif	internet banking memiliki peningkatan kinerja dari industri perbankan yaitu lebih efisiensi, efektifi dan produktivitas

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Perbedaan	Persamaan
1	Variabel yang digunakan berbeda dengan peneliti terdahulu untuk mengukur kinerja keuangan yaitu dengan menambah variabel CAR, KAP, NPM, BOPO dan LDR, dengan menggunakan rasio CAMEL	Sama-sama mengkaji tentang kinerja keuangan dan <i>internet banking</i> dengan menggunakan variable ROA dan ROE
2.	Jumlah amatan berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan tahun sebelum dan selama penggunaan <i>internet banking</i> dan melakukan penelitian di Indonesia dengan sampel bank yang telah <i>go public</i> .	Sama meneliti kinerja bank setelah menggunakan <i>internet banking</i> .
3.	Rumusan masalah yang diangkat berbeda dengan peneliti sebelumnya. Dengan menambah jumlah masalah yaitu sebelum dan selama adanya <i>internet banking</i> .	Sama untuk menilai kinerja perbankan setelah adanya <i>internet banking</i> .
4.	Alat analisis berbeda dengan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan paired sample t-Test.	

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Definisi Bank

Jika di tinjau dari istilah “Bank” berasal dari bahasa “Banco” dari bahasa Italia yang berarti banku. Pada awalnya banco ini tempat menukar barang-barang yang mempunyai nilai yang cukup tinggi. Dengan adanya

kepercayaan yang semakin terhadap banco-banco ini, maka orang bukan saja menukarkan uang saja tetapi menyimpan uang tersebut pada banco-banco itu, sebab mereka menganggap banco ini tempat yang paling aman dan dapat dipercaya untuk menyimpan uang tersebut sewaktu-waktu dapat diambil dan dipergunakan untuk segala macam keperluan.

Bank adalah Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Ditinjau dari asal mula terjadinya Bank maka pengertian Bank adalah meja atau tempat untuk menukarkan uang (Kasmir, 2010:25) Kemudian pengertian bank Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bank yang melakukan kegiatan usaha konvensional berarti dalam kegiatan operasionalnya berdasarkan system bunga, sedangkan bank yang kegiatannya bersifat syariah berarti bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan sumber hukum islam, tidak menggunakan system bunga.

## 2.2.2 Jenis-jenis Bank

Dalam praktek perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 jenis-jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu (Kasmir, 2010:35):

### 1. Dilihat dari Segi Kepemilikan

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

#### a. Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah yaitu bank yang baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh: BRI, BNI, BTN dan BPD.

#### b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Contoh: Danamon, Bank Niaga, BCA, Muamalat dan sebagainya.

c. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham pada bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh : Bank Umum Koperasi Indonesia.

d. Bank Milik Asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Contoh: ABN AMBRO Bank, City Bank, Hongkong Bank, Bangkok Bank dan sebagainya.

2. Dilihat dari Segi Status

Status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas layanannya.

Status bank yang dimaksud adalah:

a. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing. Contoh: transfer keluar negeri, pembukaan dan pembayaran *letter of credit* serta transaksi lainnya.

b. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

### 3. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terdiri dari:

- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional.
- b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

#### 2.2.3 Fungsi Bank

Dalam UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dalam UU No 10 Tahun 1998, dijelaskan bahwa fungsi utama dari perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat. Fungsi pokok bank umum antara lain:

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang efisien dalam kegiatan ekonomi
2. Menciptakan uang
3. Menghimpun dana dan menyalurkan
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

#### 2.2.4 Laporan Keuangan Bank

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:7). Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi

Keuangan ( SAK) paragraf ke 7 ( Revisi 2009) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan keuangan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Dari pengertian di atas menjelaskan bahwa secara garis besar pengertian laporan keuangan adalah merupakan kegiatan suatu perusahaan atau informasi yang tersusun secara sistematis sehingga lebih mudah dibaca dan difahami oleh para pemakai laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan secara periodik serta laporan keuangan juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Triyuwono dan As'udi (2001:37) ada tiga prinsip dalam akuntansi atau laporan keuangan yang menjadi dasar pertimbangan dalam akuntansi syari'ah, yaitu:

## 1. Halal Mu'amalat

Dalam prinsip ini mendoktrin bahwa setiap transaksi, peristiwa – peristiwa ekonomi atau keputusan yang dibuat harus halal ( diperbolehkan) oleh Islam. Prinsip ini menggambarkan akuntan untuk menyakinkan bahwa tujuan perusahaan adalah halal serta sifat dari transaksi yang dilakukan atau peristiwa ekonomi yang juga halal sesuai dengan syari'at Islam.

## 2. Kebenaran dan Keterbukaan Laporan

Prinsip ini merupakan kebutuhan dasar syari'at Islam, dimana berlaku bagi setiap manusia sebagai kholifah. Kebenaran dalam prinsip ini, tidak hanya benar secara hukum, tetapi merupakan sebuah upaya untuk mendekati kepada Tuhan. Sedangkan prinsip keterbukaan berkaitan dengan kebijakan seperti yang diungkapkan dalam surat An-Nisa' ayat 135:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَىٰ ۖ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوْرًا أَوْ تَعْرِضُوا

فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

*Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tau kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan. (Q.S. An-Nisa': 135)*

### 3. Kontinuitas

Prinsip ini mengandung arti bahwa kegiatan usaha diharapkan dapat dilakukan secara kontinuitas yang sangat penting dalam prosesrealisasi kholifah melalui penggunaan dan pengembangan sumberdaya.

Bahwa akuntansi atau laporan keuangan merupakan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan kita. Terutama dalam kehidupan ekonomi dan bisnis, akuntansi harus memelihara dan mempertahankan sifat teknisnya dalam memberikan informasi yang relevan dan terpercaya. Oleh karena itu, implikasi akuntansi secara terbuka, benar dan halal merupakan nilai yang esensial dalam akuntansi.

#### 2.2.5. Jenis Laporan Keuangan

Menurut kasmir (2011:257) dalam praktiknya jenis-jenis laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:

##### 1. Neraca (*Balance Sheet*)

Adalah laporan keuangan perusahaan yang menyajikan nilai atau informasi mengenai aktiva (*Harta/asset*), kewajiban atau hutang (*leabilities*), dan ekuitas atau modal (*equity*) pada waktu tertentu.

## 2. Laporan Laba-Rugi

Dalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

## 3. Laporan komitmen dan kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang telah disepakati bersama dipenuhi.

## 4. Arus Kas

Adalah laporan yang menggambarkan penelitian, pengeluaran serta saldo kas pada suatu periode tertentu. Yaitu terdiri dari kegiatan operasional, investasi dan pembiayaan.

## 5. Catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis uang dan aktivitas lainnya.

## 6. Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan keuangan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

### 2.2.6 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan serta pertumbuhan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai laporan keuangan, kinerja dan perubahan posisikeuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan ( SAK) paragraf ke 7 ( Revisi 2009) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam akuntansi berdasarkan perspektif Islam adalah dalam rangka menyajikan laporan keuangan secara benar sehingga diperoleh informasi yang akurat sebagai dasar perhitungan zakat.

### 2.2.7. Pemakaian Laporan Keuangan

Pemakaian laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya karena dengan membaca laporan keuangan seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi yang menyangkut lembaga

perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya. Pemakaian laporan keuangan yaitu pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (Revisi 2009), dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi Pemakaian laporan keuangan meliputi para investor dan calon investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaga lainnya, karyawan, dan *shareholders* (para pemegang saham). Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuntungan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yang meliputi:

1. Investor

Para investor (dan penasehatnya) berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, memahami, menahan, atau menjual investasi tersebut. Selain itu mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

## 2. Kreditur (pemberi pinjaman)

Para kreditur tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

## 3. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhitung akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditur.

## 4. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

## 5. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu juga membutuhkan informasi untuk mengukur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

## 6. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam melakukan, memberibalas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

## 7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada parapenanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan rangkaian akktivitasnya.

### 2.2.8 Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat

keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kinerja bank ini merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut sehingga apabila kinerja itu buruk bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Kinerja ini juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya (Kasmir, 2011:273). Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin di kendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwasanya kinerja merupakan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, kinerja merupakan tolak ukur untuk dapat dikatakan bahwa suatu aktivitas berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Al-Qur'an juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia. Ini dijelaskan dalam surat An-Najm : 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

...dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

Diriwayatkan dalam ayat tersebut bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu ialah melalui kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari alam ini tergantung kepada usaha. Semakin bersungguh-sungguh dia bekerja semakin banyak harta yang diperolehnya. Prinsip tersebut diperjelas lagi dalam surat An-Nisaa' ayat 32, melalui firman Allah:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Dan janganlah kamu terharap-harap (ingin mendapat) limpah kurnia yang Allah telah berikan kepada sebahagian dari kamu (untuk menjadikan mereka) melebihi sebahagian yang lain (tentang harta benda, ilmu pengetahuan atau pangkat kebesaran). (Kerana telah tetap) orang-orang lelaki ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan orang-orang perempuan pula ada bahagian dari apa yang mereka usahakan (maka berusahalah kamu) dan pohonkanlah kepada Allah akan limpah Kurniannya. Sesungguhnya Allah sentiasa Mengetahui akan tiap-tiap sesuatu.

### 2.2.9 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Munawir (2000:31-33), tujuan dari penilaian kinerja suatu perusahaan untuk adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena masalah dalam hal likuiditas baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka npanjang
- c. Untuk tingkat rentabilitas atau profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
- c. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu Kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar *dividen* secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

### 2.2.10 Penilaian Tingkat Kesehatan/kinerja Bank

Sebagai perusahaan yang bergerak di lembaga keuangan, peran perbankan cukup penting dalam perekonomian. Mengingat hal tersebut tingkat kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting guna memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Perbankan yang sehat akan mampu menjalankan

fungsinya sebagai lembaga keuangan dengan baik, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dengan memberikan kredit atau pinjaman. Menurut Peraturan Bank Indonesia Tahun 2004 tentang tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

a. *Capital* (Permodalan)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, pengertian modal bank dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah dana yang dimiliki oleh pemilik perusahaan untuk membiayai kegiatan usaha sehingga menghasilkan laba. Jenis modal bank:

- 1) Modal inti
  - a. Modal disetor
  - b. Agio saham
  - c. Cadangan umum
  - d. Cadangan tujuan
  - e. Laba ditahan
  - f. Laba tahun lalu
  - g. Laba tahun berjalan

- h. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan.

2) Modal pelengkap

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap
- b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan
- c. Modal kuasi
- d. Pinjaman subordinasi

Yang dinilai adalah permodalan yang ada berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank itu. Penilaian tersebut berdasarkan pada CAR (Capital Adequacy Ratio) yang telah ditetapkan oleh BI, perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintahan, CAR tahun 1999 minimum harus 8%. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor pemodalannya antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen sebagai berikut (Taswan, 2010:540):

1. Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah 8%. Kecakupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

2. Kecukupan pemenuhan "Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum" (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku:

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

3. Komposisi permodalan

$$\frac{\text{Tier1}}{\text{Tier1} + \text{Tier2}}$$

Tier1: Moda inti, Tier2: Modal pelengkap, Tier3: Modal pelengkap tambahan.

4. Tren ke depan / proyeksi KPMM
5. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (AYPD) dibandingkan modal bank
- 25% : dalam perhatian khusus
  - 50% : kurang lancar
  - 75% : diragukan
  - 100% : Macet

Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)

$$\text{Devidend Pay out ratio} = \frac{\text{Devidend yang dibagikan}}{\text{laba Setelah Pajak}}$$

$$\text{Retention Rate} = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Modal rata - rata}}$$

6. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha bank
7. Akses kepada sumber permodalan
8. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan.

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia serta dari sudut pandangan Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat AL-Imran ayat 14, yaitu:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ  
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ  
 وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ  
 الْمَبَآئِ

Artinya: *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak (Yang dimaksud dengan binatang ternak di sini ialah binatang-binatang yang Termasuk jenis unta, lembu, kambing dan biri-biri) dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).*

Pada ayat di atas pentingnya pengembangan modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam penggalan kata *Zuyyina*. Dan jika dikaitkan dengan faktor permodalan maka, perhiasan yang dimaksud dalam ayat tersebut digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong bagi pelaku bisnis untuk terus mengembangkan modalanya. Misalnya, dalam kaitan pengguna jasa keuangan adalah Islam menempuh cara bagi hasil hasil dengan prinsip

untung dibagi dan rugi ditanggung bersama. Maka dengan sistem yang demikian, modal dan bisnis akan terus terselamatkan tanpa merugikan pihak manapun.

b. *Asset* (kualitas aset)

Yaitu untuk menilai jenis-jenis *asset* yang dimiliki oleh bank. Penilaian pendekatan kuantitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen aset. Indikator pendukung yang digunakan antara lain sebagai berikut (Taswan, 2010:551):

1. Kualitas aktiva produktif (dengan standar 3%-6%)

$$KAP = \frac{\text{Total Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

2. Tingkat Kecakupan Pembentukan penyesihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang Telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}}$$

3. Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit Debitur inti.

$$\frac{\text{Debitur inti}}{\text{Total Kredit}}$$

Debitur inti merupakan debitur/grup inti diluar pihak terkait sesuai dengan total asset bank sebagai berikut:

- a. aset bank  $\leq$  1 trilyun : 10 debitur
  - b.  $1 T < \text{total asset} \leq 10 T$  ; 15 debitur
  - c.  $>10 T$  : 25 debitur
4. Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*non performing asset*) dibandingkan aktiva produktif.
- Aktiva Produktif Bermasalah*  
*Aktiva Produktif*
5. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
- a. Cadangan terhadap resiko pada aktiva produktif (penanaman dana)
  - b. Cadangan umum : 1% dari total aktiva produktif
  - c. Cadangan khusus : 5% (dalam perhatian khusus), 15% (kurang lancar), 50% (diragukan), 100% (macet)
6. Kecukupan kebijakan & prosedur aktiva produktif
- a. Kecukupan Pedoman Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank (PPKPB)
  - b. *Standard Operating Procedures* (SOP)
7. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif
8. Dokumentasi aktiva produktif
9. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah terdiri dari Restrukturisasi dan Penyertaan modal sementara

10. Ketepatan metode & skema restrukturisasi yang dikaitkan dengan kondisi debitur secara keseluruhan. Dari sudut pandangan Islam dijelaskan dalam hadis shahih yang berbunyi:

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ

Artinya: “Penundaan pembayaran yang dilakukan oleh orang yang telah mampu merupakan sebuah kedholiman.” (HR.Bukhari: 2135)

Hadis ini menjelaskan bahwa penundaan pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang yang telah mampu merupakan sebuah kedzaliman (Munir, 2007: 149). Dan jika dikaitkan dengan kualitas aset, maka hadis tersebut menganjurkan bagi pelaku bisnis untuk terus meningkatkan kekayaan atau asetnya, supaya gagal bayar pembiayaan dengan kata lain hutang bisa terbayarkan. Karena hutang merupakan suatu kewajiban yang harus dibayarkan sesuai dengan kesepakatan.

c. *Management* (manajemen)

Aspek management meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut (Taswan, 2010:557):

1. Manajemen umum

Manajemen umum dinilai dari praktik good corporate governance antara lain sebagai berikut:

- a. Struktur dan komposisi pengurusan bank
- b. Penanganan conflict of interest

- c. Independensi pengurus bank
- d. Transparansi informasi dan edukasi nasabah

Faktor manajemen umum meliputi beberapa faktor, yaitu:

- 1. Manajemen strategi
- 2. Manajemen struktur
- 3. Manajemen sistem
- 2. Manajemen Risiko

Penerapan Sistem Manajemen Risiko dinilai berdasarkan 4 (empat) cakupan, yaitu:

- a. Pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi
- b. Kecakupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- c. Cakupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko
- d. Sistem pengendalian intern.
- 3. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku antara lain meliputi:
  - a. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
  - b. Posisi Devisa Neto (PDN) atau *Net Open Position* (NOP)
  - c. Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Costumer/ KYC Principle*)
  - d. Kepatuhan bank terhadap komitmen dan ketentuan lainnya antara lain: ketentuan kualitas aktiva produktif, penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan restrukturisasi kredit serta komitmen bank yang tercantum dalam action plan, rencana bisnis dan lain-lain

Faktor manajemen risiko meliputi beberapa faktor, yaitu:

1. Manajemen likuiditas
2. Manajemen kredit
3. Manajemen operasional
4. Manajemen hukum
5. Manajemen pemilik/pengurus

Dalam penelitian ini aspek manajemen tidak disesuaikan dengan peraturan Bank Indonesia akan tetapi diproksikan dengan profit margin dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien. Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, di mana *net income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimum. Sedangkan *net income* dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh *operating income* yang optimum. Dapat juga dikatakan *net profit margin* mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait

dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan. Aspek manajemen yang diprosikan dengan *net profit margin* yang dirumuskan sebagai berikut (Rizky, 2012):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba operasional}}$$

Karena aspek manajemen diprosikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25%. Hadis tentang manajemen dalam Islam dijelaskan dalam hadis berikut:

قَالَ سَمِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِتَنَنْتُ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ  
 الْإِنْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ  
 وَلِيَجِدْ أَحَدَكُمْ شَفْرَتَهُ تَمَّ لِيُرِحَ دَّ بِيْحَتُهُ.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal, jika kamu membunuh binatang maka lakukanlah dengan cara yang baik, jika kamu mau menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, pertajamlah alat potongnya, kemudian istirahatlah binatangnya*”.

Hadis tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan segala sesuatu tidak boleh gegabah dan melakukan sekehendak hati (Diana, 2008: 161), dan jika dikaitkan dengan manajemen, maka hadis tersebut menganjurkan dalam

melakukan segalasesuatu harus dengan baik dan selalu ada peningkatan ke arah yang lebih baik, karena tujuan.

d. *Earnings*

Menurut Kasmir (2008:52), aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Aspek rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut

1) Pencapaian *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan tingkat efisiensi bank. Standar Bank Indonesia untuk rasio ROA berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah 0,5%-1,25%. Sedangkan untuk ROE dalah 5%-12,5%.

2) Perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasi (BOPO)

Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Tingkat efesiensi atau rasio BOPO berkisar antara 95% sampai dengan 96%. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut (Taswan, 2010:261):

1. ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Modal Inti}}$$

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

Pendapatan bunga bersih = Pendapatan bunga – Beban bunga

2. BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3. Pertumbuhan laba usaha : Pendapatan operasional- Biaya operasional

4. Komposisi portofolio aktiva produktif & diversifikasi pendapatan

Komposisi Portofolio aktiva Produktif/ Komposisi pendapatan operasi dari Aktiva Produktif.

5. *Fee Based Income Ratio* =

$$\frac{\text{Pendapatan Operasi diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

6. Penerapan prinsip aktiva dalam pengakuan pendapatan & biaya

- e. Liquidity (likuiditas)

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan

kredit yang layak dibiayai (Kasmir 2008:51). Aspek likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut (Taswan, 2010:263):

- 1) Rasio aktiva/pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi cash flow, dan konsentrasi pendanaan). Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah 85 %-100%.
- 2) Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (assets and liabilities management/ALMA), akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

Kelima aspek tersebut biasa disingkat menjadi CAMEL. Hasil dari penilaian dikategorikan dalam empat predikat yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak sehat.

Penilaian Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibanding dengan pasiva likuid yang kurang dari 1 bulan
2. *1 mount maturity mismatch ratio* =
 
$$\frac{\text{Selisih Aktiva dan Pasiva Yang Jatuh Tempo 1 Bulan}}{\text{pasiva yang akan jatuh Tempo 1 Bulan}}$$
3. Loan to Deposit Ratio (LDR) penilaian terhadap rasio LDR berdasarkan SE BI tahun 2004 berkisar antara 85%-100%.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

4. Proyeksi cash flow 3 bulan mendatang yang dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Net Cash Flow}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

5. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti:

$$\frac{\text{Deposito Inti}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Penilaian Kinerja sangat dibutuhkan sebagai pertanggung jawaban perusahaan kepada *stakeholder* termasuk Allah SWT. Hal ini sesuai petunjuknya yang dinyatakan dalam Surat an Nisaa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*”

Ayat diatas menegaskan bahwa amanah tidak melalui menyangkut urusan material dan hal-hal yang bersifat fisik. Katakata adalah amanah, menunaikan hak Allah adalah amanah, memperlakukan seama insan secara baik adalah amanah. Maksud dari ayat tersebut adalah pada prinsipnya, dalam

Islam. Amanah merupakan sebuah tugas yang harus dilakukan dengan adil oleh pihak yang memegang amanah. Yang artinya amanah tersebut harus disampaikan sesuai dengan yang diperintahkan oleh pihak yang memberikan amanah atau tidak ada unsur pengurangan atau melebihkan sehingga bisa merugikan orang lain. Dan jika dikaitkan dengan kesehatan bank maka, suatu bank bisa dinilai kinerjanya baik, jika bank tersebut telah mampu menunaikan kepercayaan (amanah) kepada pihak, nasabah, karyawan (pihak yang telah menunaikan kewajiban) serta kepatuhan terhadap prinsip syariah, maupun kepada Bank Indonesia. Hal ini diperjelas dengan sabda Rasulullah Saw:

Dari sudut pandangan Islam dijelaskan dalam hadis shahih yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ أَعْطِيَ بِي ثُمَّ غَدَرَ وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجْرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِهِ أَجْرَهُ

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah saw. Bersabada: “Allah swt telah berfirman: “Ada tiga golongan yang Aku (Allah swt) musuhi pada hari kiamat nanti, yaitu: “Orang yang bersumpah dengan menyebut nama-Ku, kemudian ia mengingkari sumpahnya, orang yang menjual orang merdeka (dengan menempatkan mereka seperti budak), kemudian ia makan harta darinya, dan orang yang memperkerjakan seorang pekerja, yang tekah menyelesaikan pekerjaannya namun ia tidak memberikan upahnya”. (HR. Bukhari: 2109, Ibn Majah: 2433 dan Ahmad: 8338)

Maksud dari hadis tersebut adalah pada prinsipnya, hubungan kemitraan antara pekerja dan pengguna jasa yang diharapkan dalam Islam adalah hubungan yang dibangun berdasarkan nilai-nilai amanah yang harus

ditunaikan masing-masing pihak, ketika seseorang telah menunaikan amanahnya dengan baik, maka ia adalah seorang mitra yang baik dan wajib diberikan hak-haknya dengan baik pula (Munir, 2007: 152)

### 2.3 *Internet Banking*

Perkembangan teknologi mengarahkan bank sebagai media saluran distribusi dan perluasan bisnis. Salah satunya yaitu *on line banking*. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 27/164/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 tentang Penggunaan Teknologi Sistem Informasi oleh Bank, sebagai berikut:

1. *Internet Banking* adalah salah satu pelayanan jasa Bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet, dan bukan merupakan Bank yang hanya menyelenggarakan layanan perbankan melalui internet, sehingga pendirian dan kegiatan *Internet Only Bank* tidak diperkenankan.
2. *Internet Banking* dapat berupa *Informational Internet Banking*, *Communicative Internet Banking* dan *Transactional Internet Banking*. *Informational* adalah pelayanan jasa bank kepada nasabah dalam bentuk informasi melalui jaringan internet dan tidak melakukan eksekusi transaksi (*execution of transaction*). *Communicative Internet Banking* adalah pelayanan jasa Bank kepada nasabah dalam bentuk komunikasi atau melakukan interaksi dengan Bank penyedia layanan *internet banking* secara terbatas dan tidak melakukan eksekusi transaksi (*execution of transaction*). *Transactional Internet Banking* adalah pelayanan jasa

Bank kepada nasabah untuk melakukan interaksi dengan Bank penyedia layanan *internet banking* dan melakukan eksekusi transaksi (*execution of transaction*).

3. Mengingat aktivitas *internet banking* yang mengandung risiko tinggi adalah *transactional internet banking*, maka kewajiban penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam surat edaran ini hanya diberlakukan bagi penyelenggaraan *transactional internet banking*.
4. Ketentuan dan peraturan perundang-undangan lainnya, yaitu antarlain Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, dan ketentuan Bank Indonesia tentang Penerapan Prinsip- Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer*) juga berlaku dalam hubungannya dengan penyelenggaraan *internet banking*.

Secara umum jasa yang ditawarkan bank melalui internet terdiri dari tiga tipe yaitu:

- a. *Basic level*, dimana *website* bank hanya memberikan informasi seputar bank serta produk jasa yang ditawarkan.
- b. *Simple transactional*, *website* bisa dimanfaatkan untuk interaksi konsumen seperti pengisian aplikasi untuk jasa lain, informasi saldo, nilai tukar mata uang, dan lainnya namun tidak menyediakan sarana untuk melakukan transaksi.

- c. *Fully transaction, website* dapat melakukan transaksi yang melibatkan arus dana seperti transfer antar rekening, pembayaran tagihan, transaksi pembelian sekuritis dan lainnya.

Selain bermanfaat bagi nasabah, penggunaan *internet banking* juga bermanfaat bagi pihak bank. Manfaat *internet banking* bagi pihak bank adalah sebagai berikut (Raharjo, 2001):

1. *Business Expansion*. Dahulu sebuah bank harus memiliki sebuah kantor cabang untuk beroperasi di tempat tertentu. Usaha ini memerlukan biaya yang tidak kecil. Kemudian hal ini dipermudah dengan hanya meletakkan mesin ATM sehingga dengan adanya mesin ATM tersebut dapat hadir di berbagai tempat. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, muncul teknologi *internet banking* dan *phone banking* yang dengan menggunakan teknologi tersebut mulai menghilangkan batas fisik, batas ruang dan waktu. Layanan perbankan dapat di akses dari mana saja diseluruh Indonesia, dan bahkan di seluruh dunia.
2. *Customer Loyalty*. Nasabah, khususnya yang sering bergerak (*mobile*), akan merasa lebih nyaman untuk melakukan aktivitas perbankannya tanpa harus membuka *account* di bank yang berbeda-beda di berbagai tempat. Dia dapat menggunakan satu bank saja.
3. *Revenue and Cost Improvement*. Biaya untuk memberikan layanan perbankan melalui *internet banking* dapat lebih murah dari pada membuka kantor cabang.
4. *Competitive Advantage*. Bank yang tidak memiliki mesin ATM akan sukar berkompetisi dengan bank yang memiliki banyak mesin ATM. Demikian pula

bank yang memiliki *internet banking* akan memiliki keuntungan dibandingkan dengan bank yang tidak memiliki *internet banking*. Dalam waktu dekat, orang tidak ingin membuka account di bank yang tidak memiliki fasilitas *internet banking*.

5. *New Business Model*. *Internet banking* memungkinkan adanya bisnis model yang baru. Layanan perbankan baru dapat diluncurkan melalui web dengan cepat.

Dalam hukum Islam, seseorang diperkenankan mendelegasikan suatu tindakan tertentu kepada orang lain yang mana orang lain tersebut bertindak atas nama pemberi kuasa atau yang mewakilkan sepanjang kegiatan yang didelegasikan diperkenankan oleh agama. *Internet banking* merupakan salah satu jasa perbankan dalam bentuk penerapan akad *wakalah*. Menurut Ulama Syafi'iah mengatakan bahwa *Wakalah* adalah ungkapan yang mengandung arti pendelegasian sesuatu oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain tersebut melakukan kegiatan yang telah dikuasakan atas nama pemberi kuasa (Antonio, 2001:121-123). Dalil yang dipergunakan, antara lain:

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۚ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ ۗ قَالُوا  
لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۚ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ ۖ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ

بَوْرَقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِنْهُ  
وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا

Artinya: dan Demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. berkatalah salah seorang di antara mereka: sudah berapa lamakah kamu berada (disini?). mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah Dia Lihat manakah makanan yang lebih baik, Maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia Berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangepun.

Sedangkan dalam hadis dijelaskan "Bahwasanya Rosululloh SAW mewakilkan kepada Abu Rafi' dan seorang Anshar untuk mewakilinya untuk mengawinkan (qabul perkawinan Nabi dengan) dengan Maimunah binti al-Harits." (HR. Malik dalam al-Muwaththa'). Para ulama sepakat *wakalah* diperbolehkan. Bahkan mereka cenderung mensunnahkannya dengan alasan bahwa hal tersebut termasuk jenis *ta'awun* atau tolong-menolong atas dasar kebaikan dan taqwa. Sekurang-kurangnya terdapat empat rukun *wakalah* yaitu : Pihak Pemberi kuasa (*muwakkil*), Pihak penerima kuasa (*wakil*), Obyek yang dikuasakan (*taukil*) dan Ijab Qabul (*sighat*). Keempatnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Orang yang mewakilkan (*Al-Muwakkil*)
  - a. Seseorang yang mewakilkan, pemberi kuasa, disyaratkan memiliki hak untuk *bertasharruf* (pengelolaan) pada bidang-bidang yang didelegasikannya. Karena itu seseorang tidak akan sah jika mewakilkan sesuatu yang bukan haknya.
  - b. Pemberi kuasa mempunyai hak atas sesuatu yang dikuasakannya, disisi lain juga dituntut supaya pemberi kuasa itu sudah cakap bertindak atau *mukallaf*. Tidak boleh seorang pemberi kuasa itu masih belum dewasa yang cukup akal serta pula tidak boleh seorang yang gila. Menurut pandangan Imam Syafi'i anak-anak yang sudah *mumayyiz* tidak berhak memberikan kuasa atau mewakilkan sesuatu kepada orang lain secara mutlak. Namun madzhab Hambali membolehkan pemberian kuasa dari seorang anak yang sudah *mumayyiz* pada bidang-bidang yang akan dapat mendatangkan manfaat baginya.
2. Orang yang diwakilkan. (*Al-Wakil*)
  - a. Penerima kuasa pun perlu memiliki kecakapan akan suatu aturan-aturan yang mengatur proses akad wakalah ini sehingga cakap hukum menjadi salah satu syarat bagi pihak yang diwakilkan.
  - b. Seseorang yang menerima kuasa ini, perlu memiliki kemampuan untuk menjalankan amanahnya yang diberikan oleh pemberi kuasa. ini berarti bahwa ia tidak diwajibkan menjamin sesuatu yang diluar batas, kecuali atas kesengajaanya,

3. Obyek yang diwakilkan (*Taukil*).

- a. Obyek mestilah sesuatu yang bisa diwakilkan kepada orang lain, seperti jual beli, pemberian upah, dan sejenisnya yang memang berada dalam kekuasaan pihak yang memberikan kuasa.
- b. Para ulama berpendapat bahwa tidak boleh menguasai sesuatu yang bersifat ibadah badaniyah, seperti shalat, dan boleh menguasai sesuatu yang bersifat ibadah maliyah seperti membayar zakat, sedekah, dan sejenisnya.
- c. Tidak semua hal dapat diwakilkan kepada orang lain. Sehingga obyek yang akan diwakilkan pun tidak diperbolehkan bila melanggar Syari'ah Islam.

4. *Shighat*

- a. Dirumuskannya suatu perjanjian antara pemberi kuasa dengan penerima kuasa. Dari mulai aturan memulai akad wakalah ini, proses akad, serta aturan yang mengatur berakhirnya akad wakalah ini.
- b. Isi dari perjanjian ini berupa pendelegasian dari pemberi kuasa kepada penerima kuasa
- c. Tugas penerima kuasa oleh pemberi kuasa perlu dijelaskan untuk dan atas pemberi kuasa melakukan sesuatu tindakan tertentu.

Majelis Ulama Indonesia melalui Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan beberapa fatwa yang terkait dengan *Wakalah*, yaitu :

1. Fatwa No: 10/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Wakalah*
2. Fatwa No : NO: 52/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Wakalah Bil Ujrah* Pada Asuransi Dan Reasuransi Syariah

Fatwa tersebut, khususnya Fatwa No.10/2000 kemudian digunakan rujukan bagi fatwa transaksi yang lebih spesifik yang menggunakan *wakalah*. Beberapa ketentuan yang tercantum dalam fatwa ini yaitu :

*Pertama* : Ketentuan tentang *Wakalah*:

1. Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad).
2. *Wakalah* dengan imbalan bersifat mengikat dan tidak boleh dibatalkan secara sepihak.

*Kedua* : Rukun dan Syarat *Wakalah*:

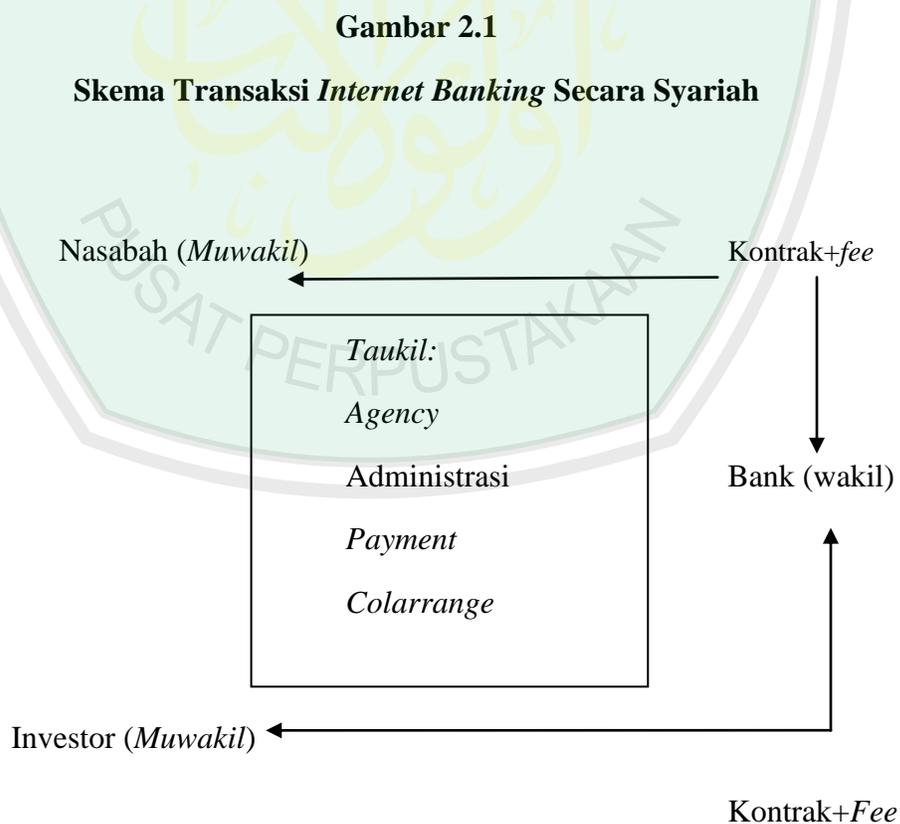
1. Syarat-syarat muwakkil (yang mewakilkan)
  - a. Pemilik sah yang dapat bertindak terhadap sesuatu yang diwakilkan.
  - b. Orang mukallaf atau anak *mumayyiz* dalam batas-batas tertentu, yakni dalam hal-hal yang bermanfaat baginya seperti mewakilkan untuk menerima hibah, menerima sedekah dan sebagainya.
2. Syarat-syarat wakil (yang mewakili)
  - a. Cakap hukum,
  - b. Dapat mengerjakan tugas yang diwakilkan kepadanya,

- c. Wakil adalah orang yang diberi amanat.

### 3. Hal-hal yang diwakilkan

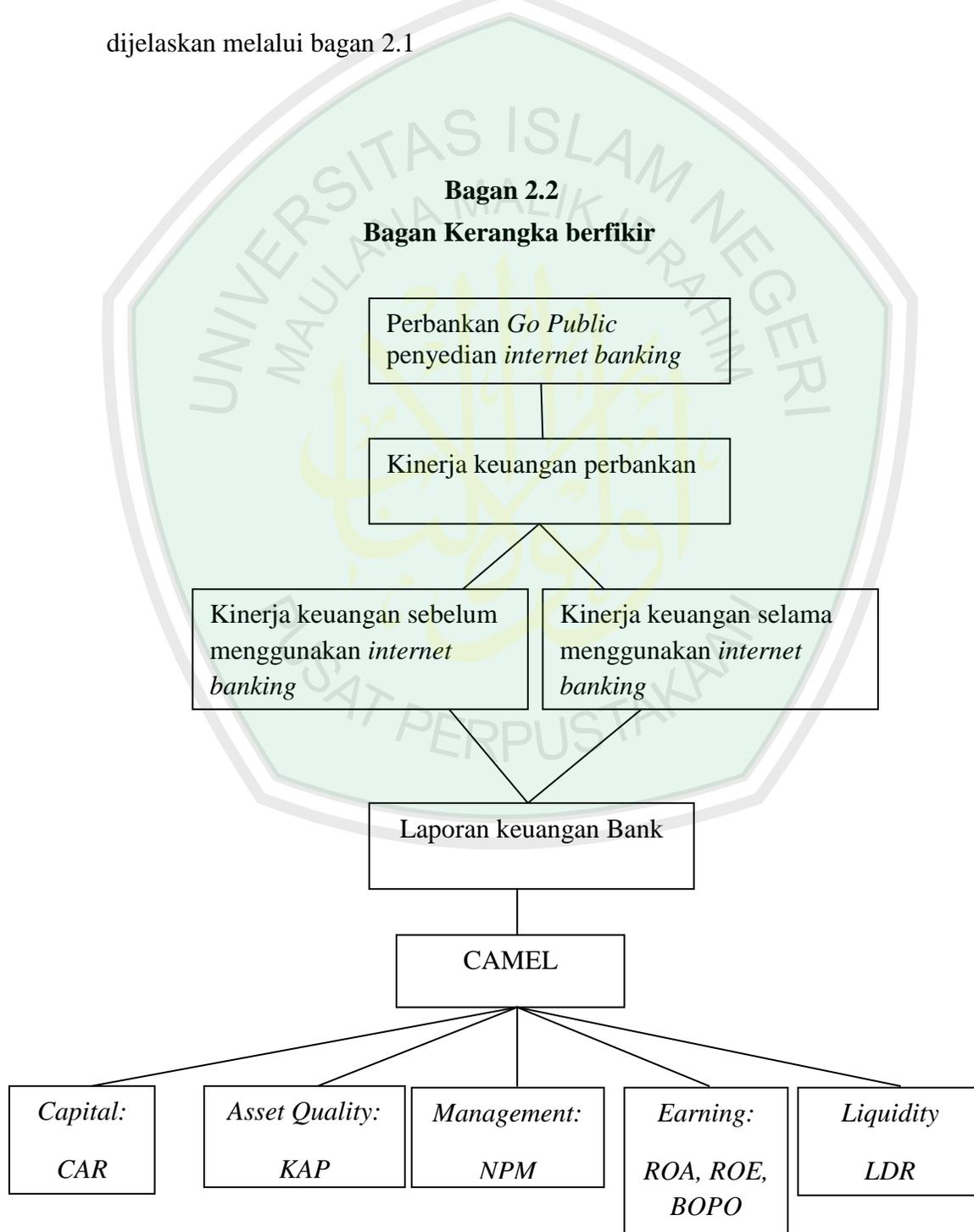
- a. Diketahui dengan jelas oleh orang yang mewakili,
- b. Tidak bertentangan dengan syari'ah Islam,
- c. Dapat diwakilkan menurut syari'ah Islam.

*Ketiga* : Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah. Berikut skema *Internet banking* secara syariah:



## 2.5 Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori yang sudah disampaikan, maka perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya internet banking terhadap kinerja keuangan perbankan dapat dijelaskan melalui bagan 2.1



Kerangka konseptual penelitian ini dimulai dari mendata bank *go public* penyedia *internet banking*, setelah diperoleh data maka peneliti melalui laporan keuangan bank menghitung kinerja keuangan bank sebelum dan selama menggunakan *internet Banking* menggunakan rasio CAMEL dengan menghitung dari komponene *capital* menggunakan rasio CAR kemudian komponene *asset* menggunakan rasio KAP, dari komponen *management* menggunakan rasio NPM, dari *earning* menggunakan rasio ROA, ROE, dan BOPO, untuk *likuiditas* menggunakan rasio LDR.

Berdasarkan rerangka konseptual diatas maka dapat dijelaskan bahwa keadaan keuangan sebelum penerapan *internet banking* dan selama penerapan *internet banking*. Secara umum berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan sebelum penerapan *internet banking* berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan karena dapat menekan biaya operasional perusahaan dan menaikkan profitabilitas perusahaan.

## 2.6 Hipotesis

Penelitian terdahulu mennjukan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara penawaran *internet banking* dan profitabilitas di india Maholtra (2006). Penelitian ini di dukung oleh Sathey (2005) yang menyatakan bahwa *internet banking* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan profil dan resiko pada bank. Pradhana (2007) dengan membandingkan kinerja bank pengguna *internet banking* dan bank yang tidak memiliki *internet banking* hasilnya adalah dengan

adanya internet banking memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank-bank di Indonesia. Adapun pengaruh tersebut memberikan tanda negatif bagi profitabilitas bank yang berarti *internet banking* justru mengurangi profitabilitas bank yang bersangkutan. Profitabilitas bank dengan *internet banking* hanya sedikit dengan bank *non-internet banking*.

Sedangkan De young *et al* (2006) menunjukkan bahwa bank-bank dengan *internet banking* memiliki perkembangan ROA dan ROE signifikan lebih baik dan secara ekonomis dan statistik dibandingkan dengan bank-bank yang tidak menawarkan *internet banking*. Frust *et al* (2000) menunjukkan bahwa bank-bank dengan *internet banking* memiliki *return on equity* (ROE) yang lebih tinggi dan rasio *non-interest expenses* terhadap *net operating income* yang lebih rendah dibanding bank-bank tanpa *internet banking*. Okiro (2013) yang baru-baru ini melakukan penelitian di Kenya, hasil penelitian bahwa *internet banking* memiliki peningkatan kinerja dari industri perbankan yaitu lebih efisien, efektif dan produktivitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasan *et al.* (2002) melakukan penelitian empiris terhadap bank-bank di Italia dan menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara profitabilitas bank dengan bank yang menawarkan *internet banking*.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka konseptual, maka penulis mengajukan hipotesa untuk dilakukan pengujian ada tidaknya pengaruh variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha1: Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama menggunakan

*internet banking*

Ha2: Diduga tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama

menggunakan *internet banking*

